




E-ISSN: 2774-4094

**JURNAL
PENELITIAN
PENDIDIKAN
AGAMA
KATOLIK**

Volume 4, Nomor 2, September 2024

Published by
PERPETAKI

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik

✉ redaksi@jurnalppak.or.id  <https://jurnalppak.or.id/>

Dewan Editor JPPAK (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik)

Pemimpin Redaksi dan Manajer Jurnal JPPAK:

(Pst.) Ferry Hartono, S.S., Lic. S.S. (STIKAS Santo Yohanes Salib, Kalbar)

Wakil-wakil Pemimpin Redaksi:

1. Dr. Albertus Heriyanto, M.Hum. (STFT Fajar Timur Jayapura)
2. (Pst.) Fransiskus Zaverius M. Deidhae, M.A. (STP Atma Reksa Ende)

Editor-editor Pelaksana:

1. Yosua Damas Sadewo, M.Pd.
2. Silvester, M.Pd.
3. Pebria Dheni Purnasari, M.Pd.
4. Winda Lidia Lumbantobing, M.Pd.

Admin IT OJS:

Candra Gudiato, M.Kom.

Web Designer:

Mira, M.Kom.

Editor Desain dan Tataletak:

Yosua Damas Sadewo, M.Pd.

Mitra Bebestari:

1. (Pst.) Prof. Dr. Armada Riyanto, STFT Widya Sasana, Malang, Jatim
2. Dr. Basilius Redan Werang, S.S., S.Sos., JCL, Universitas Musamus, Merauke
3. Dr. Paskalis Edwin I Nyoman Paska, STP-IPI, Malang, Jatim
4. (Rev.) Gilbert Duuk, STL., St. Peter's College, Kuching, Sarawak, Malaysia
5. (Pst.) Dr. Carolus Patampang, S.S., M.A., Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao, Toraja, Makassar, Sulawesi Selatan.
6. (Pst.) Ignasius Samson Sudirman Refo, STPAK St. Yohanes Penginjil, Ambon, Maluku
7. Capt. Cahya Fajar Budi Hartanto, M.Mar., M.Si., Politeknik Bumi Akpelni, Semarang, Jateng.
8. Vinsensius Crispinus Lemba, S.Fil., M.Pd., Institut Keguruan dan Teknologi, Larantuka, NTT.
9. Anselmus Yata Mones, S.Fil, M.Pd., STP ST. PETRUS Atambua
10. Andarweni, S.E., M.M., STPKat St. Fransiskus Asisi, Semarang, Jateng.
11. Dr. Simplesius Sandur, S.S., Lic. Phil., STIKAS Santo Yohanes Salib, Bandol, Kalbar
12. Anselmus Dorewoho Atasoge, S.Fil.Mth., STP Reinga Larantuka, NTT

Penerbit:

PERPETAKI

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia

Jl. Seruni No. 6, Malang 65141, Jawa Timur, Indonesia

DAFTAR ISI

JPPAK Volume 4 Nomor 2, September 2024

Pengaruh Penerapan <i>Problem-Based Learning</i> dalam Mata Kuliah Statistika terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Keagamaan Katolik untuk Melaksanakan Penelitian Kuantitatif	Hal 120-133
Varetha Lisarani	

Pengaruh Penggunaan <i>Smartphone</i> terhadap Aktivitas Ibadat Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki Maria Ratu Pencinta Damai Lolah	Hal 134-146
Tasya Lucia Kandow; Adrianus Dalia; Marianus Muharli Mua	

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di SMA Katolik Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen	Hal 147-159
Christofora Dominika Kalele; Fecky Evendy Singal; Marthinus Marcel Lintong	

Pemahaman HAM dan Respon Mahasiswa Sekolah Tinggi Keagamaan Katolik terhadap Isu-isu Sensitif	Hal 160-179
Metoddyus Tri Brata Role; Subandri Simbolon	

Optimisasi Katekese Digital: Pemberdayaan Mahasiswa Katekis dalam Evangelisasi Baru	Hal 180-200
Emmeria Tarihoran; Antonius Denny Firmato	

Peran Katekis dalam Tantangan Karya Katekese Digital	Hal 201-213
Chechilia A. Banjarnahor; Intansakti Pius X	



Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di SMA Katolik Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen

Christofora Dominika Kalele¹⁾; Fecky Evendy Singal²⁾; Marthinus Marcel Lintong³⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon, Jl. Mandengan 1 Lingkungan IV Kec. Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Indonesia
Email: novelkalele@gmail.com

²⁾ Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon, Jl. Mandengan 1 Lingkungan IV Kec. Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Indonesia
Email: fecky.singal@stpdobos.ac.id

³⁾ Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon, Jl. Mandengan 1 Lingkungan IV Kec. Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Indonesia
Email: marcel.lintong@stpdobos.ac.id



All publications by Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (CC BY-SA 4.0)

ARTICLE INFO ABSTRAK

Article History

Received 15-09-2023

Revised 27-08-2024

Accepted 23-09-2024

Kata Kunci:

Kurikulum; Merdeka Belajar; Minat Belajar; Siswa SMA

Minat belajar menjadi salah satu hal pokok yang dapat menunjang proses pembelajaran. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang merasa bosan belajar dan jenuh karena cara belajar yang masih bersifat konvensional. Hal ini berkaitan dengan kurikulum yang dipakai sekolah karena salah satu faktor pendukung bagi peningkatan minat belajar siswa, yaitu kurikulum. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen, untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X, faktor pendukung dan penghambat serta upaya peningkatan minat belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Jenis metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan di SMA Katolik Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen. Selain itu, terdapat faktor pendukung seperti tersedianya *platform* merdeka mengajar, adanya kegiatan IHT atau sosialisasi, dan faktor penghambat seperti kurangnya akses internet dan ruang komputer serta sarana-prasarana yang kurang memadai. Ada pun upaya yang dilakukan sekolah yakni melaksanakan kegiatan

studi tiru bagi guru-guru di sekolah SMA N 8 Manado, guru harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran, dan perihal penyediaan sarana-prasarana. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan diantaranya: Pertama, Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan di SMA Seminari yang ditandai dengan adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kedua, terdapat faktor yang mempengaruhi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar demi peningkatan minat belajar siswa yang dijabarkan dalam faktor pendukung dan penghambat. Ketiga, upaya yang dilakukan sekolah yaitu melaksanakan studi tiru di sekolah lain menyangkut Kurikulum Merdeka Belajar, cara guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta pemberian fasilitas sekolah yang mendukung.

ABSTRACT

Keywords:

Curriculum; Merdeka Belajar; Interest in Learning; High School Student

Interest in learning is one of the main things that can support the learning process. There are still many students who feel bored with learning because the way of learning is still conventional. This relates to the curriculum used by schools because one of the supporting factors for increasing student interest in learning is the curriculum. This research was conducted at St. Francis Xavier Seminary Kakaskasen High School to find out how the implementation of the Free Learning Curriculum for Increasing Student Interest in Class X supports and inhibits factors and efforts to increase student learning interest in implementing the Merdeka Belajar Curriculum. The method used is a descriptive qualitative method. The research results show that the Merdeka Belajar Curriculum has been implemented at the Catholic High School Seminary of St. Francis Xavier Kakaskasen. In addition, there are supporting factors such as the availability of the platform Merdeka Mengajar, the existence of IHT (in-house training) activities or outreach, and inhibiting factors such as lack of internet access and computer room and inadequate infrastructure. As for the efforts made by the school, namely carrying out mock study activities for teachers at SMA N 8 Manado, teachers must be more creative in the learning process and regarding the provision of infrastructure. Thus, conclusions can be drawn: First, the Merdeka Belajar Curriculum has been implemented in Seminary High Schools, which is marked by the existence of the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Second, some factors influence the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum to increase student learning interest, which are described as supporting and inhibiting factors. Third, the efforts made by the school are carrying out replicated studies at other schools regarding the Merdeka Belajar Curriculum, the way teachers create fun learning, and the provision of supportive school facilities.

I. PENDAHULUAN

Perjalanan penerapan kurikulum di setiap satuan pendidikan di Indonesia selalu berubah-ubah seiring bergantinya pejabat pemerintahan yang berkuasa serta kondisi dan situasi pendidikan yang terjadi. Hal ini pula yang secara tidak langsung memberi efek terhadap proses pendidikan di sekolah. Pada dasarnya, pendidikan itu adalah salah satu hal yang menjadi dasar dalam hidup manusia. Salah satu faktor pendukung bagi peningkatan minat belajar dari peserta didik adalah seorang guru. Oleh karena itu, meskipun penerapan kurikulum sering berubah-ubah di negara kita, para guru diharapkan mampu untuk menyesuaikan diri dengan hal tersebut. Peningkatan minat belajar peserta didik tentunya sangat berpengaruh bagi prestasi belajar dari siswa itu sendiri. Akan tetapi, hal lain yang juga memiliki pengaruh bagi peningkatan minat belajar yaitu kurikulum yang dipakai, (Hamdi, 2020). Kurikulum yang terbaru saat ini diberi nama kurikulum *Merdeka Belajar* yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu Nadiem Makarim. Kurikulum Merdeka Belajar ini merupakan kurikulum yang berfokus pada perkembangan minat belajar dan kemampuan dari masing-masing peserta didik, (Vhalery, dkk., 2020). Dalam kurikulum ini, guru bukan menjadi seseorang yang menjadi pusat perhatian melainkan menjadi fasilitator yang mendampingi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat mereka masing-masing sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang baru. Salah satu konsep dari kurikulum ini adalah siswa atau peserta didik harus mandiri, (Ardianti & Amalia, 2022). Mandiri yang dimaksud yaitu peserta didik diberikan kebebasan dan tidak dibatasi untuk mengakses ilmu pengetahuan yang ingin dipelajari.

Minat ialah salah satu hal penting yang berkaitan erat dengan manusia yang mendorong manusia untuk dapat mencapai suatu tujuan, (Simbolon, 2014; Nurhasanah & Sobandi, 2016). Apabila dalam pembelajaran siswa hanya mengandalkan kecerdasan, maka proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya minat belajar, segala sesuatu pasti akan berjalan efektif dan efisien, (Wasti, 2013; Ndraha & Mendrofa, 2022; Fatimah dkk, 2022). Pada kenyataannya, berdasarkan pengalaman yang ditemukan peneliti, masih banyak peserta didik yang diketahui masih merasa bosan dalam belajar, jenuh dan tidak memiliki minat untuk belajar karena cara belajar yang masih bersifat konvensional sehingga berpengaruh bagi prestasi belajar mereka. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melaksanakan Praktik Mengajar di SMA Katolik

Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen dan juga berdasarkan informasi dari beberapa guru bahwa di sekolah ini sudah mulai diterapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas X. Adapun yang menjadi salah satu hal penting dari penelitian ini yaitu peneliti ingin meneliti mengenai bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan minat belajar dari siswa di SMA Katolik Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen.

Berdasarkan latar pemikiran tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: *Pertama*, bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Demi Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X di SMA Katolik Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen; *kedua*, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Demi Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X di SMA Katolik Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen; *ketiga*, bagaimana upaya peningkatan minat belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Katolik Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen. Melihat permasalahan yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu: *Pertama*, untuk menguraikan atau menjelaskan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar demi peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X di SMA Katolik Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen; *Kedua*, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Demi Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X di SMA Katolik Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen; *Ketiga*, untuk mengetahui upaya peningkatan minat belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Katolik Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini yaitu karena peneliti ingin melaksanakan penelitian lebih lama agar memperoleh hasil yang lebih jelas tentang bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Katolik Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen berkaitan dengan peningkatan minat belajar. Instrumen yang dipakai yaitu peneliti sendiri dan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu Kepala Sekolah, Guru yang mengajar kelas X dan sebagian Siswa Kelas X di SMA Katolik Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen. Jumlah siswa kelas X di

Sekolah ini berjumlah 50 orang yang terbagi dalam dua kelas. Akan tetapi, peneliti hanya mengambil sepuluh orang saja untuk dijadikan sampel penelitian.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Melalui observasi dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung dan melihat bagaimana penerapan dari kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data atau informasi dari narasumber. Selain menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, teknik yang dipakai yaitu pengumpulan data dengan studi dokumen berupa gambar yaitu foto atau dokumentasi misalnya saat guru sedang mengajar dan siswa sedang belajar, dan juga dokumen berupa tulisan yaitu surat keterangan dikeluarkannya kebijakan kurikulum merdeka belajar di sekolah tempat penelitian, hasil rapat dll.

Proses analisis data diawali dengan mereduksi data yaitu merangkum hal penting dari data yang didapatkan. Dengan kata lain, pada tahap ini peneliti melakukan reduksi untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dalam hasil penggalian data (Siyoto & Sodik, 2015:). Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data sesuai dengan inti masalah yang diawali dengan memilah data dalam setiap pokok permasalahan yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan sebagai tahap terakhir setelah dua proses tersebut dilaksanakan.

III. IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA KATOLIK SEMINARI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS KAKASKASEN

A. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Demi Peningkatan Minat Belajar Siswa di SMA Katolik Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen

Berdasarkan temuan hasil yang telah peneliti dapatkan, maka dapat dilihat bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Katolik Seminari sudah berjalan dengan baik meskipun belum sempurna, karena kurikulum ini diberikan belum pada semua kelas melainkan baru pada kelas X. Dalam penerapannya di sekolah, diawali dengan adanya asesmen diagnostik untuk melihat mata pelajaran apa yang menjadi peminatan dari siswa meskipun SMA Seminari tidak sama dengan sekolah-sekolah lain yang memiliki banyak pilihan mata pelajaran.

Merdeka yang dimaksud yaitu guru bebas memberikan materi yang esensial sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, dan tidak dibebani dengan perangkat ajar, serta kebebasan bagi siswa untuk berpikir dan berkreasi serta mencari tau sendiri tentang materi pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka. Kemendikbudristek juga menegaskan bahwa salah satu keunggulan dari Kurikulum Merdeka yaitu *lebih merdeka* karena siswa bebas memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat dan aspirasinya serta guru bebas untuk mengajar sesuai dengan capaian dan perkembangan peserta didik, (Lince, 2022; Muharrom dkk, 2023). Dilihat dari hasil penelitian, peneliti juga menemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Seminari memberikan pengaruh bagi perkembangan minat belajar siswa meskipun ada yang berpengaruh besar dan ada yang berpengaruh kecil. Hal ini terjadi karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan siswa untuk mandiri dengan mencari tau semua informasi pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing. Minat belajar dari para siswa yang ada di sekolah ini sangat tinggi, sehingga penerapan kurikulum dapat dengan mudah dijalankan karena siswa sangat antusias dan memberikan tanggapan yang baik dengan adanya perubahan kurikulum. Hal ini dapat dilihat pula dari hasil kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang telah dilaksanakan di sekolah, dimana siswa sangat aktif dan bahkan ingin sekali kegiatan ini selalu dilaksanakan. The Liang Gie (Achru, 2019) menegaskan bahwa minat memiliki arti sibuk, tertarik, atau terlibat dengan kegiatan karena menyadari bahwa kegiatan itu sangat penting. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa SMA Seminari sudah mampu menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dan menerapkan apa yang menjadi kebijakan Pemerintah dalam kurikulum ini meskipun masih belum sempurna.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Demi Peningkatan Minat Belajar Siswa di SMA Katolik Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen

Dalam penerapannya, terdapat banyak faktor pendukung dalam penerapan kurikulum ini diantaranya tersedia platform merdeka mengajar untuk membantu guru mengakses informasi tentang Kurikulum Merdeka Belajar, adanya kegiatan IHT untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya, adanya sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Meskipun dalam dunia teknologi saat ini yang

menuntut siswa dengan mudah mengakses internet atau *gadget*, namun peran guru tidak bisa dikalahkan dengan hal itu. Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Mulyasa, 2021) yang mengatakan bahwa guru seringkali menghadapi tantangan besar karena informasi dan sumber belajar sangat mudah didapatkan oleh siswa melalui *gadget*, media sosial, internet dll. Peneliti juga menemukan bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah para siswa di SMA Seminari Kakaskasen memiliki minat belajar yang tinggi sehingga sangat membantu penerapan Kurikulum Merdeka Belajar lebih cepat berjalan. Hal ini memberi arti bahwa guru harus kreatif dalam memberikan bahan ajar agar dapat membangkitkan minat peserta didik (Achru, 2019).

Peneliti juga menemukan adanya faktor-faktor yang menghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti LCD rusak, kurangnya akses internet dan ruang komputer, kurangnya buku-buku tentang merdeka belajar, penggunaan *handphone* yang terbatas serta alokasi waktu pembelajaran dikurangi sehingga beban belajar siswa bertambah. Salah satu faktor yang mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu ketersediaan sarana pembelajaran seperti LCD dan sambungan internet, (Dewi & Astuti, 2022). Fasilitas sekolah tentu menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar apalagi dengan kurikulum merdeka belajar ini. Hambatan yang ditemui yaitu kurangnya fasilitas belajar di sekolah dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka belajar misalnya LCD, beberapa alat peraga dan alat laboratorium (Ibrahim, 2022). Oleh karena itu, apabila kedua hal ini tidak ada di sekolah, maka akan sulit dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan adanya faktor-faktor ini maka akan sangat berpengaruh juga bagi minat belajar siswa.

Selain beberapa faktor di atas, dalam penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menemukan faktor-faktor lain yang menjadi penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Seminari Kakaskasen yakni situasi dan kondisi sekolah yang harus menyesuaikan dengan pembinaan di asrama Seminari sehingga membuat proses pembelajaran yang tidak efektif, serta mata pelajaran yang bisa diminati oleh siswa hanya terbatas dan sesuai dengan kurikulum Seminari sehingga penerapannya belum berjalan sempurna seperti sekolah lain. Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa SMA Seminari Kakaskasen merupakan salah satu sekolah yang membina para calon Imam sehingga untuk mata pelajaran

yang ada tentunya terbatas tidak sama dengan mata pelajaran pada umumnya dan sekolah lain yang memiliki banyak pilihan mata pelajaran.

C. *Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Katolik Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen*

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan, peneliti menemukan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Seminari terdapat upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa yakni mulai menyesuaikan dengan kurikulum terbaru, melaksanakan sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar dengan mengundang ahli yang bisa membantu, para guru di sekolah ikut tergabung dalam MGMP sehingga mempermudah juga mencari informasi tentang pembelajaran, pengadaan buku-buku cetak terbaru tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, upaya lain yang bisa dilakukan yakni menyediakan berbagai sarana dan prasarana sekolah yang memadai agar setiap mata pelajaran yang diberikan dapat terlaksana dengan baik. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat belajar sangat bervariasi. Sebagai subyek utama, guru dapat membantu meningkatkan minat siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang dapat diatasi, dengan melibatkan siswa dalam setiap langkah dan proses pembelajaran (Ricardo dan Meilani, 2017).

Selain itu, upaya lain yang bisa dilaksanakan yaitu pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah SMA Seminari yang telah dilaksanakan selama tiga kali dengan tema yang berbeda. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti melihat bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan siswa menanggapi dengan sangat baik. Dalam hasil penilaian yang ada, terdapat format penilaian yang memiliki beberapa kriteria penilaian. Temuan ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Kemendikbudristek bahwa salah satu keunggulan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah *lebih relevan dan interaktif*, dimana pembelajaran dapat dilakukan lewat berbagai kegiatan proyek yang bisa memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk secara aktif menjelajah atau mencari masalah aktual dalam perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Peneliti juga menemukan bahwa upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah terkait dengan faktor peranan dari guru. Guru harus lebih rajin lagi

mengikuti pelatihan-pelatihan atau webinar yang diadakan agar semakin memahami tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Guru harus juga rajin mengakses platform merdeka mengajar yang disediakan pemerintah agar supaya bisa mendapatkan informasi-informasi terbaru. Trismayanti (2019), mengatakan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru bisa menggunakan beberapa strategi seperti mengubah suasana belajar, menawarkan hadiah, bersemangat, mengetahui minat siswa dll. Guru juga bisa mengubah suasana belajar atau metode pembelajaran yang sesuai dan berusaha mengenal pribadi setiap peserta didik. Upaya lain yang dilakukan oleh pihak sekolah SMA Seminari yaitu melaksanakan kegiatan studi tiru di Sekolah SMA N 8 Manado bagi guru-guru. Kegiatan ini dilaksanakan guna membantu guru untuk berdialog dan belajar, serta bertukar pikiran dengan guru-guru dan pihak sekolah tentang semua yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

IV. DISKUSI

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Katolik Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen sudah berjalan, meskipun belum sempurna atau belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh setiap anggota sekolah. Hal ini dikarenakan situasi sekolah yang masih harus beradaptasi dengan kurikulum baru apalagi baru diterapkan satu tahun berjalan pada kelas X. Penerapan Kurikulum Merdeka ditandai dengan adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan di sekolah sesuai dengan tema-tema yang ada. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka Belajar juga memberikan pengaruh bagi perkembangan minat belajar siswa meskipun ada yang berpengaruh besar dan ada yang berpengaruh kecil. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Panginan & Susianti (2022) dan Hidayati dkk (2022) bahwa melalui implementasi kurikulum Merdeka belajar dapat berpengaruh terhadap hasil dan motivasi belajar peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar juga tentu memiliki faktor yang mendukung bahkan menghambat. Faktor yang mendukung antara lain tersedianya platform merdeka mengajar bagi guru yang memungkinkan guru untuk bisa mengakses dan mendapatkan informasi tentang Kurikulum Merdeka Belajar, adanya kegiatan pelatihan seperti IHT dan sosialisasi, guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan kondisi dan situasi siswa serta dipermudah dalam hal penyusunan perangkat ajar. Selain itu, siswa di sekolah Seminari juga memiliki

minat belajar yang tinggi dan terbuka untuk menghasilkan karya baru sehingga mempermudah dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya akses internet dan penggunaan *gadget*, keterbatasan dalam hal mata pelajaran yang diminati serta alokasi waktu pembelajaran yang dikurangi sehingga beban belajar siswa semakin bertambah. Hambatan sarana dan prasarana menjadi hal yang harus diperhatikan setiap pemangku pendidikan untuk segera diatasi, hal tersebut senada dengan temuan hasil penelitian dari Rahayu dkk (2022) dan Dewi & Astuti (2022) bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka perlu diperhatikan faktor hambatannya.

Upaya sekolah untuk mengembangkan minat belajar siswa lewat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini yaitu pertama-tama terus belajar menyesuaikan dengan kurikulum yang baru ini, guru harus mengikuti pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh pemerintah guna menambah pengetahuan dan informasi, sekolah bisa menyediakan fasilitas sekolah yang lengkap, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengakses komputer tetapi dengan pengawasan guru. Hendaknya juga sekolah bisa mengizinkan siswa untuk menggunakan *handphone* meskipun hanya pada saat pembelajaran berlangsung guna mempermudah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah seminari. Selain itu, guru harus kreatif dan inovatif serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa bisa tergerak dan terdorong untuk memiliki minat belajar.

V. DEKLARASI KEPENTINGAN

Penelitian ini dilakukan demi perkembangan ilmu pengetahuan. Tidak ada konflik kepentingan maupun finansial dalam seluruh proses penelitian ini.

VI. PENDANAAN

Seluruh pembiayaan dan pendanaan penelitian sepenuhnya ditanggung oleh peneliti sendiri.

VII. PENUTUP

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak sekali dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa mendukung lewat doa, bimbingan dan motivasi. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang

sudah membantu memberikan arahan selama proses penelitian, Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMA Katolik Seminari Kakaskasen yang sudah bersedia menjadi informan, keluarga, serta berbagai pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu yang senantiasa membantu selama pelaksanaan penelitian ini.

VIII. REFERENSI

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2).
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407.
- Asmi, A., dkk (2018). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Metode Bermain Pada Kelas Viii-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal MensSana*, 3(1).
- Dewi, L., & Astuti, N. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2).
- Fatimah, W., Abustang, P. B., & Supardi, R. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 28-35.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66-75.
- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). Pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi siswa kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707-716.
- Ibrahim, N. L. (2022). Identifikasi Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Mini Riset*
- Isti'adah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Edu Publisher.
- Kemdikbud. (2022, Februari 12). Kurikulum Merdeka Dengan Berbagai Keunggulan. <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>, (diakses: 21 Maret 2023)
- Kemdikbud. (2022, Februari 12). Kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, (diakses: 27 April 2023)

- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Muharrom, M., Aslan, A., & Jaelani, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 1-13
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Ndraha, I. S., & Mendrofa, R. N. (2022). Analisis hubungan minat belajar dengan hasil belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672-681.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 128.
- Panginan, V. R., & Susianti, S. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9-16.
- Quipper. (2023). Fase Kurikulum Merdeka. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/fase-kurikulum-merdeka/>, (diakses: 27 April 2023)
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Ricardo, & Meilani, R.I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2).
- Risnanosanti, dkk. (2022). *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*. Literasi Nusantara Abadi.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal*, 1(02), 14-19.
- Siyoto, S., & Sodik, MA. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.

- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2).
- Trygu. (2021). Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa. Guepedia.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Wasti, S. (2013). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *Journal of Home Economics and Tourism*, 2(1).
- Widyastuti, A. (2022). Merdeka Belajar dan Implementasinya. Elex Media Komputindo.
- Wijiatun, L., & Indrajit, R. E. (2022). Merdeka Belajar: Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional. Andi.
- Yosefo, G. (2022). Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial dan Keteladanan Guru). Adanu Abimata.

Tentang Jurnal ini

Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik adalah jurnal nasional berbasis penelitian yang diterbitkan oleh organisasi profesi ilmiah untuk Pendidikan Agama Katolik, yakni Perhimpunan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia (PERPETAKI).

Artikel-artikel yang dimuat merupakan konversi hasil penelitian di bidang ilmu Pendidikan Agama Katolik.

Anggota dewan penyunting dan mitra bebestari berasal dari lebih daripada enam provinsi di Indonesia.

Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun. Artikel-artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.

Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun.

<https://jurnalppak.or.id/>



9 772774 409006